

Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Bagi Kader Posyandu

Khoriya Prananda Figa Ningrum¹, Renny Oktafia²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail: ¹20011010125@student.upnjatim.ac.id, ²renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id,

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stunting di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sosialisasi pengolahan produk lokal ikan kurisi menjadi nugget terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan penanggulangan stunting di Desa Pabean. Metode penelitian yang digunakan adalah metode abcd (*Asset Based Community Development*) dengan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan ibu-ibu kader Posyandu sebagai responden. Penelitian dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang pengolahan ikan kurisi menjadi nugget sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, penyuluhan juga dilakukan mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik dalam mencegah stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pengolahan ikan kurisi menjadi nugget memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk lokal ikan kurisi menjadi nugget, ibu-ibu kader Posyandu mampu mengembangkan usaha rumahan atau kolaboratif dengan kelompok wanita lainnya. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat kejadian stunting di Desa Pabean. Selain itu, peningkatan pendapatan keluarga juga berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, sehingga dapat mengurangi tingkat stunting. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan stunting dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Probolinggo.

Kata kunci: Nugget Ikan; Ikan Kuriri, Pengelolaan produk

Abstract

Stunting is a public health problem that often occurs in various regions, including in Pabean Village, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Economic factors are one of the main causes of stunting in the region. Therefore, this study aims to assess the effect of socialization of processing local kurisi fish products into nuggets on increasing family income and overcoming stunting in Pabean Village. The research method used was abcd (Asset Based Community Development) with participatory approach, involving Posyandu cadre mothers as respondents. The research was conducted by socializing the processing of kurisi fish into nuggets as an alternative to increase family income. In addition, counseling was also conducted on the importance of balanced nutrition and a good diet in preventing stunting. The results showed that the socialization of processing kurisi fish into nuggets had a positive influence on increasing family income. With the knowledge and skills in processing local kurisi fish products into nuggets, Posyandu cadre women are able to develop home-based or collaborative businesses with other women's groups. This has an impact on increasing family income and reducing the incidence of stunting in Pabean Village. In addition, increased family income also has a positive impact on children's health and development, thereby reducing the rate of stunting. This research contributes to stunting prevention efforts and community economic empowerment in the coastal region of Probolinggo.

Keywords: Fish Nugget; Kuriri Fish, Product management

1. PENDAHULUAN

Angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% di tahun 2022, yang mana angka tersebut merupakan penurunan dari yang sebelumnya mencapai 24,4% di tahun 2021. Data prevalensi tersebut didapat melalui dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang telah dihimpun dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Angka tersebut terus dikejar hingga mencapai target nasional yaitu 14% di tahun 2024. Upaya penurunan dan pencegahan stunting dilakukan sebagai salah satu program prioritas pemerintah berskala nasional dengan melibatkan berbagai sector, pencegahan stunting ini penting dilakukan untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas. [1]

stunting atau pertumbuhan pendek pada anak-anak di bawah usia lima tahun terjadi sebagai akibat dari kombinasi faktor-faktor, termasuk gizi yang tidak mencukupi dan infeksi yang sering terjadi selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan status gizi, serta status ekonomi keluarga.[2]

Pada wilayah pesisir daerah Probolinggo kejadian kekurangan gizi dan status ekonomi memengaruhi kecukupan gizi sehingga kemudian menjadi faktor untuk terjadinya stunting. Dijelaskan oleh [3] menjelaskan latar belakang warga pesisir pada data berikut:

Sumber : [3]

Tabel 1. karakteristik warga daerah pesisir Probolinggo

Data tersebut menunjukkan ayah menemukan bahwa tingkat stunting tertinggi pada balita

Karakteristik Responden, Keluarga dan Balita	Stunting		Non Stunting	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
Remaja akhir (17-25 tahun)	6	26,1	6	26,1
Dewasa awal (26-35 tahun)	13	56,5	10	43,5
Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	17,4	6	26,1
Lansia Awal (46-55 tahun)	0	0	1	4,3
Pendidikan Ibu				
Dasar (SD/SMP/ sederajat)	13	56,5	7	30,4
Menengah (SMA/ sederajat)	8	34,8	9	39,1
Tinggi (perguruan tinggi)	2	8,7	7	30,4
Pekerjaan Ayah				
Tidak Bekerja	0	0	0	0
Wiraswasta	1	4,3	0	0
Petani/Buruh	10	43,5	8	34,8
Pegawai	6	26,1	5	21,7
Nelayan	6	26,1	10	43,5
Lainnya	0	0	0	0
Pekerjaan Ibu				
Tidak Bekerja	17	73,9	12	52,2
Wiraswasta	1	4,3	2	8,7
Petani/Buruh	0	0	1	4,3
Pegawai	4	17,5	6	26,1
Nelayan	0	0	0	0
Lainnya	1	4,3	2	8,7
Pendapatan Keluarga				
Kuartil 1 (Rp 500.000-Rp 1.375.000)	10	43,5	7	30,5
Kuartil 2 (>Rp 1.375.000-Rp 2.250.000)	8	34,8	12	52,2
Kuartil 3 (>Rp 2.250.000-Rp 3.125.000)	4	17,4	3	13
Kuartil 4 (>Rp 3.125.000-Rp 4.000.000)	1	4,3	1	4,3
Usia Balita				
24-47 bulan	12	52,2	12	52,2
48-60 bulan	11	47,8	11	47,8
Jenis Kelamin Balita				
Laki-laki	12	52,2	11	47,8
Perempuan	11	47,8	12	52,2

terdapat pada kelompok petani/buruh (43,5%), sedangkan tingkat pertumbuhan normal tertinggi pada balita (43,5%) terdapat pada kelompok nelayan. Persentase balita yang ibunya bekerja di luar rumah paling tinggi pada kelompok yang tidak mengalami stunting (73,9%), diikuti oleh kelompok yang ibunya bekerja di luar rumah (52,2%). Ikan adalah makanan pertama yang umum diberikan kepada anak-anak, terutama ketika sang ayah membawa pulang hasil tangkapannya dari

tempat kerja. Harga ikan dan makanan laut lainnya di pasaran sangat bervariasi, yang mungkin berdampak pada kemampuan konsumen untuk membelanjakannya. Akibatnya, situasi keuangan keluarga mempengaruhi kebiasaan makan dan kesehatan mereka.

Status ekonomi keluarga yang rendah seringkali berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi yang memadai, dan pelayanan kesehatan yang baik. Keluarga dengan status ekonomi rendah mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dengan baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan *stunting*. [4]

Upaya peningkatan asupan gizi anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan local. Desa Pabean merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Terdapat beberapa hasil pangan lokal Desa Pabean seperti ikan kurisi, bawang merah, dan jagung. Salah satu hasil pangan lokal yang memiliki kandungan gizi tinggi adalah ikan kurisi, kandungan gizi yang tinggi pada ikan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki gizi anak.

Ikan kurisi (*Nemipterus nematophorus*) memainkan peran penting dalam industri perikanan di Indonesia. Ikan ini termasuk dalam kategori ikan demersial, yang hidup di perairan dangkal dekat pantai. Keberadaan ikan kurisi memiliki nilai ekonomis yang signifikan karena permintaan pasar yang tinggi terhadap ikan ini. Salah satu keunggulan ikan kurisi adalah kandungan protein yang tinggi. Protein merupakan nutrisi penting yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan, dan fungsi tubuh yang optimal. Dalam ikan kurisi, kandungan proteinnya mencapai sekitar 16,85%, menjadikannya sumber protein yang berkualitas. [5]

Ikan kurisi ini selain dapat dikonsumsi secara langsung dengan digoreng, dapat dibuat menjadi suatu produk olahan dengan perpaduan tepung dan sayur, yaitu diolah menjadi nugget. Dengan adanya olahan pangan dari ikan kurisi dapat memberikan nilai lebih, sehingga diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan mampu menerapkan baik untuk dikonsumsi sendiri atau dijual untuk menambah *income* keluarga.

Kandungan nutrisi yang baik dalam ikan kurisi membuatnya menjadi pilihan yang menarik dalam pengembangan produk olahan, seperti nugget ikan kurisi. Dengan memanfaatkan ikan kurisi, masyarakat Desa Pabean dapat menghasilkan produk olahan yang kaya protein dan rendah lemak, sehingga cocok sebagai makanan sehari-hari yang bergizi untuk anak-anak dan keluarga mereka. Pengembangan produk olahan ikan kurisi ini juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat, sambil mempromosikan konsumsi ikan yang lebih luas dalam upaya meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat secara keseluruhan terlebih bagi kader posyandu sebagai sarana utama agar informasi terhadap pencegahan stunting dengan memperhatikan status ekonomi bisa berkurang.

2. METODE

Lokasi pelaksanaan praktik pengasuhan gizi dilakukan di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Metode pelaksanaan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 di Balai Desa Pabean. Target dan sasaran dalam pelatihan pembuatan nugget ikan kurisi yaitu kepada seluruh warga Desa Pabean, khususnya kepada Kader Posyandu di Desa Pabean, yang nantinya dapat dipraktikkan..

Metode (ABCD) dalam Penelitian Sosialisasi Pengolahan Produk Lokal Ikan Kurisi sebagai Nugget untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan Mengatasi Stunting di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo ditunjukkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Metode pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Pihak yang Terlibat
1	Identifikasi Potensi dan	- Identifikasi SDM, SDA, infrastruktur, dan	- Menentukan dasar pengembangan usaha	- Masyarakat Desa Pabean

	Aset Komunitas	keterampilan masyarakat	pengolahan ikan kurisi menjadi nugget	
		- Identifikasi potensi ibu-ibu kader Posyandu		- Ibu-ibu kader Posyandu
2	Partisipasi Masyarakat	- Melibatkan masyarakat dalam identifikasi, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan	- Memastikan keberlanjutan dan penerimaan program sosialisasi	- Masyarakat Desa Pabean
		- Mengajak ibu-ibu kader Posyandu berperan aktif		- Ibu-ibu kader Posyandu
3	Sosialisasi dan Pelatihan	- Sosialisasi pengolahan ikan kurisi menjadi nugget	- Meningkatkan pendapatan keluarga	- Ibu-ibu kader Posyandu
		- Pelatihan teknik pengolahan, pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha	- Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengembangan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget	- Ibu-ibu kader Posyandu
4	Penguatan Jaringan dan Kolaborasi	- Membangun dan memperkuat jaringan dengan petani ikan lokal, produsen makanan lokal	- Memperluas jaringan pemasaran produk nugget ikan kurisi dan meningkatkan visibilitas produk	- Ibu-ibu kader Posyandu
		- Membangun kolaborasi dengan kelompok perempuan lainnya		- Kelompok perempuan lainnya
5	Monitoring dan Evaluasi	- Memantau efektivitas program sosialisasi	- Memastikan dampak peningkatan pendapatan keluarga dan evaluasi keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh	- Ibu-ibu kader Posyandu
		- Evaluasi perkembangan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget		- Ibu-ibu kader Posyandu

Sumber : Olah Penulis

Melalui penerapan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), diharapkan masyarakat Desa Pabean dapat memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget. Dengan demikian, pendapatan keluarga dapat meningkat, serta stunting dapat teratasi melalui peningkatan akses terhadap gizi yang seimbang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting pada balita merupakan kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat, biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dampak stunting sangat besar, baik secara fisik maupun kognitif, dan dapat mempengaruhi kesehatan anak baik pada masa sekarang maupun masa mendatang.

Status ekonomi keluarga memainkan peran signifikan dalam tingkat stunting. Keluarga dengan status ekonomi rendah seringkali memiliki keterbatasan daya beli terhadap makanan yang berkualitas dan memiliki zat gizi yang baik. Karena itu, penting untuk dilakukan upaya yang lebih luas, seperti program bantuan pangan atau subsidi bagi keluarga dengan status ekonomi rendah, sehingga mereka dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap makanan yang bergizi.

Dalam rangka mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi, diperlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi antara berbagai sektor tersebut akan memungkinkan implementasi program-program yang efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan gizi anak, serta memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara sehat.[6]

Pengolahan terhadap produk lokal Ikan Kuriri menjadi salah satu solusi untuk mengurangi nilai stunting dengan memperhatikan terhadap kondisi ekonomi yang dilakukan melalui kader posyandu sebagai sarana sosialisasi Kesehatan. Pengolahan ikan Kuriri dengan inovasi yang disesuaikan dengan karakteristik warga Pabean dilakukan dengan tujuan agar terdapat penambahan income. [7] Hal ini kemudian bisa menjadi solusi agar kebutuhan gizi terpenuhi dalam kasus membeli kebutuhan nutrisi pada masa balita.

Pengetahuan dan pemahaman kader posyandu tentang pengolahan produk local dengan pembuatan nugget dan penggunaan terhadap ekonomi masyarakat secara tidak langsung menyebabkan anak menerima makanan mencukupi dan seimbang, serta mendapatkan perawatan yang tepat.

3.1 Sosialisasi Pengolahan Produk Lokal Ikan Kuriri terhadap Kader Posyandu

Pada tanggal 29 Mei 2023, di Balai Desa Pabean, telah dilaksanakan kegiatan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada warga Desa Pabean tentang pengolahan produk lokal ikan kurisi menjadi nugget sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Penyuluhan ini secara khusus ditujukan kepada seluruh ibu-ibu kader Posyandu di Desa Pabean, sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan perempuan dalam perekonomian keluarga dan masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan ikan kurisi menjadi nugget, diharapkan mereka dapat mengembangkan usaha rumahan atau kolaborasi dengan kelompok wanita lainnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu aspek penting dalam penyuluhan ini adalah menunjukkan daya jual pengolahan ikan kurisi menjadi nugget. Nugget ikan kurisi memiliki potensi pasar yang menjanjikan, karena memiliki nilai tambah dan cocok untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Daya jual nugget ikan kurisi dengan nilai gizi yang tinggi Nugget ikan kurisi merupakan sumber protein berkualitas tinggi, asam lemak omega-3, dan berbagai nutrisi penting lainnya. [8] Hal ini membuat nugget ikan kurisi menjadi pilihan yang sehat dan bergizi bagi konsumen. Dalam proses pengolahan, ikan kurisi diolah dengan bumbu dan rempah-rempah yang memberikan rasa yang lezat dan menggugah selera. Rasa yang enak ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam memilih produk nugget ikan kurisi.

Desa Pabean memiliki potensi ikan kurisi yang melimpah. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal ini, nugget ikan kurisi dapat diproduksi secara berkelanjutan dan dengan biaya produksi yang lebih terjangkau. Nugget ikan kurisi dapat diolah dengan tambahan bahan-bahan seperti sayuran, rempah-rempah, atau bahan pengisi lainnya. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan berbagai varian nugget ikan kurisi yang berbeda, sehingga dapat memenuhi

selera konsumen yang beragam.

Dengan memerhatikan beberapa hal yang disebutkan kemudian dilaksanakan sosialisasi pengolahan ikan kurisi dalam bentuk Nugget

Produk nugget ikan kurisi dapat dijual secara langsung kepada konsumen di Desa Pabean dan juga dapat dijadikan produk kemasan yang siap dijual di pasar lokal atau bahkan diperluas ke pasar-pasar di luar desa. Dengan pemasaran yang tepat, potensi pasar untuk nugget ikan kurisi ini bisa sangat luas. Nugget ikan kurisi dapat menjadi alternatif makanan sehat bagi anak-anak dan keluarga. Dalam era yang semakin sadar akan pentingnya pola makan sehat, nugget ikan kurisi dapat menjadi pilihan yang baik sebagai menu makanan yang bergizi dan disukai [9]

Pengolahan ikan kurisi menjadi nugget juga dapat mendukung aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan. Dengan menggunakan ikan lokal sebagai bahan baku, dapat mengurangi ketergantungan pada ikan impor dan mendukung keberlanjutan sumber daya ikan di perairan lokal. Dalam pengembangan usaha nugget ikan kurisi, ibu-ibu kader Posyandu dapat menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan petani ikan, produsen makanan lokal, atau kelompok perempuan lainnya. Hal ini dapat memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk nugget ikan kurisi.

Melalui nugget ikan kurisi, Desa Pabean dapat mempromosikan produk lokal dan keunikan kuliner khas daerah. Dengan memperkenalkan nugget ikan kurisi sebagai produk unggulan, Desa Pabean dapat menjadi destinasi wisata kuliner dan menarik minat wisatawan untuk mencoba produk tersebut.

Peningkatan Pendapatan Keluarga: Dengan menghasilkan dan menjual nugget ikan kurisi, ibu-ibu kader Posyandu memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Potensi pasar yang luas, nilai jual produk yang menarik, dan bahan baku lokal yang melimpah dapat menjadi faktor pendukung dalam mencapai peningkatan ekonomi keluarga di Desa Pabean.

Dengan memanfaatkan potensi daya jual nugget ikan kurisi yang telah disebutkan di atas, diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada ibu-ibu kader Posyandu di Desa Pabean untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pabean secara keseluruhan.

3.2 Praktik Pembuatan Olahan Ikan Kurisi Menjadi Nugget dengan Memanfaatkan Hasil Pangan Local

Setelah penyampaian materi sosialisasi tentang Pengolahan Produk Lokal Ikan Kurisi kepada ibu-ibu kader Posyandu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan nugget ikan kurisi. Sebelum pelaksanaan praktik, persiapan telah dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.



Sumber : Dokumentasi pelaksana
Gambar 2. Sosialisasi daya jual pengeolaan ikan kurisi sebagai nugget

Tujuan utama dari kegiatan praktik ini adalah untuk memberikan keterampilan langsung kepada ibu-ibu kader Posyandu dalam pembuatan nugget ikan kurisi. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung dan mengembangkan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.



Sumber : Dokumentasi pelaksana

Gambar 3. Praktik pembuatan nugget ikan kurisi

Selama praktik berlangsung, para ibu-ibu kader Posyandu diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget ikan kurisi. Mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan dan keamanan pangan dalam proses pengolahan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Setelah itu, peserta dipandu dalam tahapan pembuatan nugget ikan kurisi secara praktik. Mereka akan belajar bagaimana memotong ikan kurisi, mencampurkan bahan-bahan, dan membentuk adonan menjadi nugget. Penyuluhan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya memperhatikan proporsi bahan yang digunakan untuk menghasilkan nugget yang lezat dan bernutrisi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang teknik pengolahan yang mereka pelajari. Para penyuluh siap memberikan panduan tambahan serta tips dan trik dalam memproduksi nugget ikan kurisi yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menguasai teknik pengolahan secara efektif dan efisien.

Selain memberikan keterampilan langsung, praktik pembuatan nugget ikan kurisi juga bertujuan untuk menginspirasi para peserta untuk mengembangkan usaha rumahan atau kolaboratif dalam pengolahan produk lokal. Dengan memiliki keterampilan ini, ibu-ibu kader Posyandu dapat memproduksi nugget ikan kurisi dengan kualitas baik dan memasarkannya secara lokal.

Dengan meningkatnya kemampuan ibu-ibu kader Posyandu dalam mengolah ikan kurisi menjadi nugget, diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan tambahan ini dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi yang adekuat, sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah stunting di Desa Pabean.

Melalui pengembangan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget yang berkelanjutan, diharapkan akan tercipta lingkungan ekonomi yang lebih baik di Desa Pabean. Dengan peningkatan pendapatan, masyarakat akan memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dan ketersediaan pangan yang berkualitas. Ini akan berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, sehingga dapat membantu mengatasi masalah stunting. Selain itu, dengan adanya usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget yang sukses, Desa Pabean juga dapat mengembangkan pasar lokal untuk produk-produk olahan ikan. Produk nugget ikan kurisi yang berkualitas dapat menjadi produk unggulan yang menarik minat konsumen di dalam dan luar desa.

Hal ini akan menciptakan peluang bisnis baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan adanya pendapatan tambahan dari usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget, keluarga-keluarga di Desa Pabean dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak-anak. Mereka dapat membeli makanan bergizi, memperoleh akses ke layanan kesehatan yang memadai, dan meningkatkan pemenuhan gizi keluarga secara keseluruhan.

Selain itu, dengan peningkatan pendapatan keluarga, ibu-ibu kader Posyandu juga dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan program-program peningkatan kesehatan dan gizi. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas, menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada ibu-ibu lainnya. Hal ini akan memperkuat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik.

Dampak langsung terhadap kesehatan dan gizi, peningkatan pendapatan keluarga juga dapat berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak di Desa Pabean. Keluarga dapat mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik akan memberikan mereka kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi dan memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan.

Dengan demikian, melalui kegiatan praktik pembuatan nugget ikan kurisi dan pengembangan usaha pengolahan ikan kurisi menjadi nugget, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan secara keseluruhan mengatasi masalah stunting di Desa Pabean. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Pabean, terutama dalam hal gizi dan kesehatan anak-anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Pabean merupakan tempat pelaksanaan KKN-T MBKM mahasiswa Universitas Veteran Jawa Timur. Permasalahan yang ditemukan adalah masih terdapat anak-anak yang kekurangan gizi atau stunting. Solusi dari permasalahan yang ada yaitu pengembangan inovasi produk lokal pasar penjualan yang berbahan baku ikan hasil pangan lokal (ikan kurisi). Pengembangan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan untuk meningkatkan gizi anak serta dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Dan juga, olahan dari ikan kurisi meningkatkan manfaat dan nilai jualnya, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, Citra Dwi, and Renny Oktafia. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Inovasi Produk." *Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*, 85–91.
- [2] Ariani, Malisa. 2020. "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur." *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11, no. 1: 172–86. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>.
- [3] Astuti, Dyah Puji, Wuri Utami, and Eti Sulastri. 2020. "Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Posyandu Desa Madureso." *University Research Colloquium*, 74–79.
- [4] Briliannita, Anjar, Zaenab Ismail, and Lasupu Lasupu. 2022. "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-7 Tahun." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 4, no. 1: 90–97. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.226>.
- [5] Femidio, Mita, and Lailatul Muniroh. 2020. "Perbedaan Pola Asuh Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Pada Balita Stunting Dan Non-Stunting Di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo." *Amerta Nutrition* 4, no. 1: 49. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>.

- [6] Ibrahim, Irviani A, Emmi Bujawati, and Mirnawati Mirnawati. 2020. “Analisis Kandungan Zat Gizi Nugget Ikan Kurisi (*Nemipterus Nematophorus*) Substitusi Buah Lamun (*Enhalus Acoroides*) Untuk Memperbaiki Masalah Gizi Pada Masyarakat Pulau.” *Media Gizi Pangan* 24, no. 1: 6–11.
- [7] Perwitasari, Dyah Ayu, and Tatik Amani. 2019. “Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting Di Desa Gending Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Abdi Panca Mara* 1, no. 1: 20–24. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.479>.
- [8] Taufikurrahman, Rayhan Rizal Mahendra, Ananda Salsabila, Zafiratul Izzah, Khoriya Prananda Figa Ningrum, and Zirli Afida Rossa. 2023. “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosialisasi Dan Pembagian Pamflet Di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo.” *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3: 237–44.
- [9] Wati, Mustika, and Hafiludin Sari. 2023. “Analisis Mutu Ikan Kuriri Dan Swanggi Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan, Probolinggo.” *Indonesian Fisheries Processing Journal/Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 26, no. 1.